

## BAB I. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Keberlanjutan usahatani gambir sangat tergantung pada kemampuan usahatani tersebut memberikan pendapatan kepada petani untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dan juga kebutuhan keluarga petani serta untuk mereproduksi kebun gambir petani tersebut.
2. Keberlanjutan usahatani gambir tidak dapat tercapai karena pendapatan yang diterima petani gambir tidak dapat mencukupi untuk konsumsi rumah tangganya dan tidak dapat mencukupi untuk pembiayaan produksi gambir selanjutnya. Karena pada harga Rp60,000 pendapatan yang diterima petani adalah sebesar Rp2,875,013.91 perbulannya atau Rp34,500,166,95 per tahun sedangkan kebutuhan untuk memenuhi konsumsi rumah tangganya sebesar Rp2,901,494 perbulannya atau Rp35,272,876 pertahunnya, Akan tetapi pada harga rata-rata gambir sebesar Rp40.510, pendapatan yang di terima petani lebih rendah lagi, yaitu Rp Rp1,321,116.12 perbulan atau sebesar Rp15,853,393.46 pertahunnya, petani akan mencari sumber pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya sebesar Rp2,901,494 perbulannya atau Rp35,272,876 pertahunnya. Akan tetapi pada harga terendah Rp23.000 pendapatan dari usahatani gambir menjadi -Rp74,920.32 perbulan atau sebesar -Rp899,043.88 pertahunnya dan petani akan meninggalkan usaha gambir karena tidak memberikan pendapatan dan beralih ke usaha lainnya untuk sumber pendaptannya.

### B. Saran

1. Bagi pemerintah, perlu adanya dukungan pemerintah terhadap harga jual gambir yang tidak stabil dengan adanya kebijakan pemerintah terhadap harga jual gambir diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dari usahatani gambir menjadi tinggi sehingga keberlanjutan usahatani gambir dapat terpenuhi.
2. Bagi petani, diharapkan untuk memperhatikan budidaya usahatani gambir seperti penggunaan pupuk dan pestisida agar diharapkan produksi petani gambir bisa meningkat.